

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain Penelitian Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif observasional. Penelitian digunakan untuk melihat gambaran dari fenomena, deskripsi kegiatan dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data factual dari pada penyimpulan (Nursalam, 2013). Penelitian observasi merupakan penelitian yg tidak melakukan manipulasi atau intervensi pada subyek peneliti. penelitian ini hanya melakukan pengamatan (observasi) pada subjek penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Tambarangan 3 yang beralamatkam di Jl. Nes. 18, Kelurahan Tambarangan Kec.Tapin Selatan, Kab.Tapin, Prov. Kalimantan Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021. Tahun pelajaran ini merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena

dimasa COVID-19 ini pembelajaran di sekolah tersebut menggunakan aplikasi WhatsApp.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan Karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Seluruh siswa VI kelas VI SDN Tambrangan 3 tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 25 orang. Pemilihan populasi tersebut berdasarkan pertimbangan, sebagai berikut:

- a. Lokasi sekolah mudah dijangkau oleh peneliti
- b. Kriteria populasi memungkinkan untuk melaksanakan penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.²

Penulis telah menetapkan kelas VI yang terdiri dari 25 peserta didik untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Alasan penulis menetapkan siswa dikelas tersebut, karena penulis telah mengetahui karakteristik siswa dengan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 297.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-28, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.81.

mewawancarai guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas tersebut, dan Guru Bahasa Indonesia yang diwawancarai sebagai wali kelas VI yang memang menjadi admin grup kelas di media social whatsapp. Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara pemanfaatan media social whatsapp dalam membangkitkan motivasi belajar siswanya, maka yang dijadikan sampel haruslah siswa yang memang diajar oleh guru yang bersangkutan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah nonprobability sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jumlah populasi yang pada penelitian ini relative kecil. karena semua anggota populasi dijadikan sampel, maka metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode sampling total atau sensus (Sugiyono, 2017:142). Menurut Sugiyono (2017:142) menjelaskan pengertian sampling total. “ Sampling total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel ”. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. dengan merujuk pendapat Sugiyono tersebut, maka peneliti bermaksud menjadikan seluruh populasi sebagai objek penelitian karena jumlah populasi yang akan diteliti kurang dari 100.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang.

a. Data Pokok

Data pokok adalah data yang berkenaan dengan perumusan masalah, yaitu: Data yang berkenaan dengan korelasi pemanfaatan media social whatsapp terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia.

b. Data Penunjang

Data penunjang disini adalah data tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi:

- 1) Profil, sejarah singkat, serta visi dan misi SDN Tambarangan 3.
- 2) Keadaan guru, staff TU dan peserta didik diSDN Tambarangan 3.
- 3) Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

2. Sumber Data

- a. Responden, yaitu peserta didik kelas VI yang menjadi subjek penelitian.
- b. Informan, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi sebagai penunjang terhadap data-data yang diperoleh dari responden, antara lain: kepala sekolah, guru-guru, staf TU dan siswa SDN Tambarangan 3.
- c. Dokumen, yaitu catatan atau yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah dengan menguji hipotesis atau memecahkan masalah

atas dasar deduksi teori, dengan pengukuran menggunakan data statistik.³ Penelitian kuantitatif deksriptif adalah bentuk penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan serta mengkaji suatu fenomena objektif. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini cocok digunakan untuk pembuktian/konfirmasi. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁴

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini ada tiga, yakni melalui wawancara dengan guru pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, penyebaran angket kepada siswa, serta pengamatan proses diskusi di grup WhatsApp kelas. Wujud data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, hasil angket, dan laporan hasil pengamatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan angket dan observasi.

Dalam mengumpulkan data untuk menunjang penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Wawancara; digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur kepada Guru

³ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 101.

⁴ *Ibid.*, hlm. 15.

bahasa Indonesia untuk Mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden.⁵

2. Angket; digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap media social Whatsapp dan motivasi belajar Bahasa Indonesia. Angket pemanfaatan media social WhatsApp dihitung berdasarkan alat ukur teori faktor yang dapat memkorelasii kita dalam menggunakan suatu produk yang dibuat oleh Mulyadi Nitisusantro, sedangkan angket motivasi belajar bahasa Indonesia oleh Prayitno. Pernyataan yang diajukan adalah pernyataan positif. Alat ukur Mulyadi Nitisusantro yang digunakan berbentuk Checklist dan Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

1 = Sangat Tidak Setuju

4 = Setuju

2 = Tidak Setuju

5 = Sangat Setuju⁶

3 = Ragu-ragu (Kurang Setuju)

1. Tabel Persentase Nilai Interval Penilaian

Indeks 0% – 19,99% : Sangat Tidak Setuju

Indeks 20% – 39,99% : Tidak Setuju

Indeks 40% – 59,99% : Ragu-ragu

⁵ Ibid., hlm. 140-141

⁶ Ibid., hlm. 134-135

Indeks 60% – 79,99% : Setuju

Indeks 80% – 100% : Sangat Setuju

Untuk mendapatkan hasil interpretasi, harus diketahui terlebih dahulu skor tertinggi misalnya; (X) dan angka terendah misalnya; (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$Y = \text{Skor Tertinggi Likert} \times \text{Jumlah Responden}$

$X = \text{Skor Terendah Likert} \times \text{Jumlah Responden}$

Rumus Index % = $\frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$

Keterangan:

$Y = 5 \times 39 = 195$ $X = 1 \times 39 = 39$

Dengan skala Likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan.⁷

Adapun kisi-kisi instrument angket media sosial WhatsApp disajikan pada Tabel I.

Tabel I. Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp

Variabel	Dimensi	Indikator/Pernyataan	Skala				
			SS	S	KS	TS	STS
Media Sosial Whats App	Pengetahuan Tentang Karakteristik	1. Saya mengetahui dengan pasti aplikasi <i>WhatsApp</i> .					
		2. Saya mengetahui fitur-fitur (<i>send message with emoticons, free call, video call, group chat, send picture, send audio,</i>					

⁷ Ibid., hlm. 135.

		<i>send contact, send location)</i> pada aplikasi <i>WhatsApp</i> .						
	Manfaat	3. Menurut saya aplikasi <i>WhatsApp</i> sebagai pembelajaran untuk memahami pengetahuan teknologi.						
		4. Menurut saya <i>WhatsApp</i> grup kelas bermanfaat sebagai media info yang berkaitan tentang sekolah.						
		5. <i>WhatsApp</i> grup kelas hanya membicarakan hal-hal yang tidak penting.						
		6. <i>WhatsApp</i> grup kelas sebagai media bertanya terkait masalah pelajaran.						
		7. <i>WhatsApp</i> sebagai media untuk berdiskusi dengan teman mengenai pelajaran.						
		8. Menurut saya <i>WhatsApp</i> lebih mudah digunakan dibandingkan dengan aplikasi lain.						
		9. <i>WhatsApp</i> dapat mengusir kejenuhan mengenai pelajaran						
		Penggunaan	10. Saya menggunakan <i>WhatsApp</i> untuk <i>chattingan</i> dengan teman sekolah.					
			11. Saya menggunakan <i>WhatsApp</i> sampai pukul 23.00 WIB.					
	12. Saya menggunakan							

		<i>WhatsApp</i> lebih dari 3 jam sehari.					
		13. Saya membagikan <i>link</i> /tautan melalui status <i>WhatsApp</i> .					
		14. Saya tidak bisa sehari tanpa menggunakan <i>WhatsApp</i> .					
		15. Saya lebih sering membuka akun <i>WhatsApp</i> daripada buku pelajaran.					

Tabel II. Motivasi Belajar

Variabel	Dimensi	Pernyataan	Skala				
			SS	S	R	TS	STS
Motivasi Belajar Bahasa Indonesia	Ketekunan dalam belajar	1. Saya aktif mengikuti pelajaran bahasa Indonesia sesuai jadwal.					
		2. Saya tidak pernah memperhatikan guru ketika jam pelajaran bahasa Indonesia sedang berlangsung.					
		3. Saya rajin membaca buku bahasa Indonesia di rumah ketika akan ujian.					
		4. Saya tidak pernah belajar di rumah sebelum pelajaran bahasa Indonesia berlangsung.					
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	5. Saya selalu berusaha untuk memahami pelajaran bahasa Indonesia.					
		6. Saya selalu bertanya					

		kepada guru bahasa Indonesia ketika ada yang belum saya pahami.					
		7. Saya merasa optimis dalam mengerjakan pertanyaan yang sulit dalam ujian mata pelajaran bahasa Indonesia.					
		8. Saya sering berdiskusi dengan teman melalui grup <i>whatsApp</i> kelas untuk mengerjakan PR bahasa Indonesia yang sulit.					
	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	9. Saya sering tidur ketika pelajaran bahasa Indonesia karena menurut saya pelajarannya membosankan.					
		10. Saya selalu menyimak dengan baik ketika pelajaran bahasa Indonesia berlangsung.					
	Berprestasi dalam belajar	11. Saya berusaha agar mendapat nilai tertinggi terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia.					
		12. Menurut Saya menyelesaikan pembelajaran bahasa Indonesia dengan prestasi yang baik sangat penting bagi saya.					
	Mandiri dalam belajar	13. Setelah saya menyelesaikan tugas-tugas dalam pelajaran bahasa					

		Indonesia, saya merasa puas dengan apa yang telah saya kerjakan.					
		14. Saya sering mencontek teman ketika mengerjakan PR bahasa Indonesia.					
		15. Saya suka pergi ke perpustakaan untuk menambah sumber pengetahuan.					

3. Observasi, dilakukan untuk mengamati Korelasi media sosial *Whatsapp* terhadap hasil belajar sehingga hasil observasi tersebut dapat memperoleh kesimpulan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis observasi non partisipan, yakni peneliti tidak terlibat langsung dengan orang-orang yang diamati atau hanya sebagai pengamat independen.⁸ Observasi non partisipan dilakukan dengan tidak berstruktur karena peneliti belum mengetahui secara pasti apa yang akan diamati. Peneliti akan melakukan pengamatan bebas, dengan mencatat hal-hal yang menarik dan melakukan analisis untuk mendapatkan kesimpulan. Pemberian skor untuk lembar observasi pada penelitian ini, yaitu:
- a. Skor 4, jika memenuhi 3 bukti
 - b. Skor 3, jika memenuhi 2 bukti

⁸ *Ibid*, hlm. 146.

Tabel III. Lembar Observasi

No.	Objek Yang Diamati	Bukti Bagi Setiap Objek	Ya	Tidak	Skor
1.	Fasilitas Pendukung Aplikasi WhatsApp	a. Memiliki Smartphone			
		b. b.Memiliki Aplikasi WhatsApp			
		c. Terdapat fasilitas Wifi disekolah			
2.	Penggunaan WhatsApp	a. Siswa menggunakan fitur WhatsApp			
		b. Terdapat grup WhatsApp kelas			
		c. Grup WhatsApp digunakan sebagai media diskusi terkait pelajaran			
3.	Motivasi Belajar Bahasa Indonesia	d. Respon baik siswa terhadap stimulus yang diberikanGuru			
		e. Siswa menggunakan media whatsApp sebagai pengingat ketika ada tugas dari Guru			
		f. Siswa berani mengemukakan pendapat dengan baik			

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi variable pengganggu atau residual memiliki Distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.⁹

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Levene's test of homogeneity of variance untuk menguji asumsi bahwa variable independent bersifat homogeny.¹⁰ Berikut ini adalah ketentuan dalam Uji Homogenitas Levene:

H₀: data homogen (memiliki vaarian yang sama)

H_a: data tidak homogen (tidak memiliki varian yang sama)

Jika nilai signifikasi Levene statistic <0,05 maka H₀ diterima Sedangkan, jika nilai signifikasi Levene statistic >0,05 maka H₀ ditolak.

a) Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y. jika nilai signifikasi masing-masing variable lebih kecil dari tingkat alpha (0,05) maka berkorelasi. Sebaliknya, jika nilai signifikasi masing-masing variable lebih besar dari tingkat alpha (0,05) maka berkorelasi. Untuk menentukan berapa tingkat korelasi dan kekuatan hubungan antara variable pemanfaatan media sosial WhatsApp (variable x) dengan variable hasil belajar bahasa Indonesia (variable y), dapat dilihat pada Tabel 3.4¹¹

⁹ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hlm. 154-156.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 74-75.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 184.

Tabel IV. Koefisien Korelasi

No.	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

b) Koefisien Determinasi

Setelah melakukan uji Hipotesis Statistik peneliti mencari informasi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable media social WhatsApp terhadap hasil belajar bahasa indonesia melalui R² atau koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai R² maka semakin kecil pula korelasi yang diberikan oleh variable indepen kepada variabel dependen, sebaliknya, apabila nilai R² mendekati satu, maka korelasi yang diberikan oleh variable independent kepada variable dependen semakin besar.

H. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

- a. Penjajakan lokasi penelitian dengan berkonsultasi dengan kepala sekolah SDN Tambarangan 3. Setelah menentukan masalah, maka penulis berkonsultasi dengan pembimbing akademik lalu membuat desain proposal skripsi.

- b. Mengajukan desain proposal.

2. Tahap Persiapan

- a. Mengadakan seminar desain proposal skripsi.
- b. Memohon surat riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- c. Menyerahkan surat riset kepada sekolah yang bersangkutan dan berkonsultasi dengan guru untuk mengatur jadwal penelitian.
- d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal terakhir dan observasi.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan riset.
- b. Melaksanakan tes akhir terhadap kelas eksperimen.
- c. Mengolah data-data yang sudah dikumpulkan.
- d. Melakukan analisis data.
- e. Menyimpulkan hasil penelitian.

4. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Penyusunan hasil penelitian dalam bentuk proposal skripsi.
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing proposal skripsi.